

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup dan bekerja pada sektor pertanian.

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan gaya hidup. Artinya Pemerintah harus melaksanakan pemberdayaan petani. Pemerintah harus memberikan sarana pendidikan, kesehatan, permodalan, dan infrastuktur pertanian. Kalau pertanian dalam kondisi sehat dan cerdas maka petanian akan mudah untuk mengerjakan kegiatan pertanian.

Pembangunan pertanian di Indonesia bukan hanya berorientasi pada salah satu komoditi pangan tertentu saja tetapi juga pada komoditi pangan lainnya seperti tanaman hortikultura dan perkebunan.

Desa Srikayangan merupakan bagian dari Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Jawa Tengah. Sosial ekonomi petani di Desa Srikayangan mengandalkan bawang merah sebagai komoditi unggulan karena bawang merah menjanjikan dari segi harga dan perawatan yang mudah, dengan masa panen tiga bulan atau 90 hari dan setiap tahun tidak kurang dari 100 hektar lahan yang dipakai oleh para petani untuk menanam bawang merah.

Usaha diversifikasi pertanian di desa Srikayangan telah dilaksanakan oleh masyarakat setempat terutama pada musim kemarau mengingat pada

musim tersebut, Desa Srikayangan kekurangan air terutama untuk irigasi. Tanaman bawang merah adalah salah satu jenis tanaman pilihan yang sangat diminati oleh masyarakat setempat untuk dibudidayakan pada musim kemarau.

Jangka waktu mulai dari proses penyiapan lahan hingga bawang merah siap dipasarkan juga sangat berpengaruh terhadap keuntungan usaha tani bawang merah. Seorang petani bawang merah bisa mengalami kerugian besar apabila proses jual bawang merah ternyata memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan. Sifat tanaman bawang merah yang sangat bergantung pada kondisi cuaca juga menjadi masalah tersendiri yang harus diperhatikan dengan serius oleh petani bawang merah. Hasil panen bawang merah bisa terancam busuk karena melimpahnya air saat musim penghujan, atau mati kekeringan saat musim kemarau. Di samping itu, hama penyakit dapat mengakibatkan kegagalan panen dan selalu menjadi ancaman tersendiri bagi petani bawang merah.

Luas dan status kepemilikan lahan yang dikelola oleh para petani bawang merah di Desa Srikayangan sangat bervariasi. Pada umumnya, para petani bawang merah di Desa Srikayangan memiliki lahan sendiri dan menggarap lahan sewaan. Semakin luas lahan, bisa berarti semakin besar keuntungan di saat harga jual tinggi, dan sebaliknya juga bisa berarti semakin besar kerugian di saat harga jual bawang merah jatuh.

Dari segi pekerjaan, penduduk di Desa Srikayangan memiliki berbagai jenis pekerjaan, mulai dari petani, pedagang, sampai pegawai negeri. Apapun

jenis pekerjaan seseorang di desa tersebut, mereka sebagian besar tetap menjalankan usaha pertanian bawang merah.

Soetriono (2006: 43) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel penentu sosial ekonomi dalam usaha tani adalah luas lahan, umur, jumlah keluarga, pendidikan, status kepemilikan lahan, dan pendapatan keluarga. Variabel-variabel tersebut sangat menentukan kondisi sosial ekonomi antara seorang petani dengan petani lainnya.

Peningkatan produksi bawang merah ini tidak terlepas dari dukungan sumber daya yang dimiliki oleh Desa Srikayangan adalah sumber daya manusia. Bawang merah sebagai suatu sistem pelaksanaannya didukung oleh beberapa faktor baik faktor fisik maupun faktor sosial.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kondisi sosial ekonomi petani bawang merah dilihat dari luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pendapatan di Desa Srikayangan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi petani

bawang merah dilihat dari luas lahan, status kepemilikan lahan, dan pendapatan di Desa Srikayangan, kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai kondisi sosial ekonomi petani bawang merah
2. Bagi pemerintah, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan sektor pertanian, sehingga tercipta pertanian yang harmonis, adil, menguntungkan serta aman berkelanjutan
3. Bagi petani, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berhubungan dengan usaha budidaya bawang merah
4. Bagi Pembaca, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mempelajari lebih lanjut masalah - masalah yang dapat dipakai sebagai informasi tambahan